

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan¹. Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang penting dan dianggap urgen dalam kehidupan manusia. Pendidikan itu pula berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut². Pendidikan pula yang merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.

Pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945, telah dirumuskan yaitu pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

“Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran.
Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran yang diatur dengan undang-undang³.”

Pendidikan merupakan suatu proses pemindahan nilai-nilai pada berbagai aspek kehidupan, dari generasi ke generasi berikutnya yang berlangsung sejak zaman

¹ M.Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung : Remaja Roesda Karya, 2000), cet. Ke-12, h.10

² Daulay. Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media ,2004), h. 9

³ -----, *UUD 1945*, (Bandung : Citra Umbara, 2002), h.142

dahulu sampai sekarang. Karena pendidikan merupakan proses, maka pendidikan selalu diperlukan oleh manusia dalam rangka perubahan untuk pencapaian tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Pendidikan nomor.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴. “

Berdasarkan UU diatas jelaslah bahwa tiap warga negara atau setiap individu berhak untuk menerima pendidikan dan pengajaran.Sedangkan yang menjadi pelaksana dan penanggungjawab pendidikan adalah keluarga, masyarakat dan pemerintah (pendidikan merupakan tanggungjawab bersama seluruh aspek masyarakat). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:



⁴ -----,Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung : Citra Umbara, 2003), h.7

⁵ Oemar, Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.3

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas diarahkan untuk meningkatkan kualitas SDM yang mampu mendukung pembangunan di bidang ekonomi dan pembangunan dibidang-bidang lainnya. Implikasi dari upaya pembangunan tersebut maka diperlukannya peningkatan produktivitas, peningkatan pendidikan nasional yang merata dan bermutu, peningkatan dan perluasan pendidikan keahlian sesuai kebutuhan bidang-bidang pembangunan tersebut, dan pembangunan iptek yang mantap⁶.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini .⁷ Sebagaimana Allah Swt juga memerintahkan kepada kita untuk berhitung dalam firman Allah surah An-Nahl ayat 18:



Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dilakukan dengan cara pengembangan model pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

⁶*Ibid*, h.22

⁷ Hastuti Riris, dkk, *Buku Referensi Untuk SD/MI*, (Semarang: Hasan Pratama, 2012), h.45

Dari hasil pengamatan peneliti, selama ini Guru setempat dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Berdasarkan kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang diharapkan akan dimiliki siswa M.I. Babussalam kelas IV pada semester genap adalah bangun ruang. Aktivitas belajar siswa kelas IV tahun pelajaran 2012-2013 pada materi bangun ruang dengan jumlah 8 siswa dapat dikatakan kurang aktif, hal ini dikarenakan masih adanya siswa yang berbicara pada saat pelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan jarang sekali siswa untuk bertanya. Keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh aktivitas belajar yang dilakukan. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dari hasil belajar siswa kelas IV M.I Babussalam pada materi bangun ruang tahun pelajaran 2012-2013 menunjukkan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh M.I Babussalam. Kriteria Ketuntasan Minimal di M.I Babussalam apabila siswa mendapat nilai ≥ 55 dan secara klasikal sebesar 75% dan ketuntasan siswa secara individual berjumlah 6 siswa. Jumlah siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 2 siswa dari 8 siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terendah individu pada saat ulangan harian yang hanya mencapai nilai 10 dan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 53,61. Hasil belajar

tersebut masih menunjukkan belum tercapainya nilai KKM yang ditentukan oleh M.I Babussalam .

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut, sebagai alternatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan salah satu jenis metode dalam pembelajaran kooperatif. Tipe ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.⁸ Dalam tipe ini siswa dapat termotivasi untuk belajar aktif karena dalam metode ini menggabungkan antara belajar sambil bermain dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Karena itu, penulis tertarik ingin melihat sejauh mana pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, yang dituangkan dalam judul penelitian “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV MIS Babussalam Banjarmasin”.

⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h.55

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang di pilih dalam penelitian ini merupakan masalah yang dialami oleh murid kelas IV MIS Babussalam dalam materi bangun ruang sebagai berikut:

1. Kurang aktifnya siswa kelas IV pada saat materi bangun ruang.
2. Banyak siswa yang masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh MI Babussalam.
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa kelas IV MI Babussalam Banjarmasin pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV MI Babussalam Banjarmasin pada mata pelajaran Matematika materi bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Make A Match*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi bangun ruang pembelajaran Matematika meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi bangun ruang maka aktivitas siswa kelas IV MI Babussalam Banjarmasin terhadap proses belajar mengajar akan meningkat.
2. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi bangun ruang maka hasil belajar siswa kelas IV MI Babussalam Banjarmasin akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV M.I Babussalam Banjarmasin terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi bangun ruang.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV M.I Babussalam Banjarmasin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi bangun ruang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain, bagi:

1. Sekolah, sebagai bahan informasi guna memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru, sebagai pertimbangan dan alternatif pilihan dalam mengajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran.
3. Siswa, mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta menumbuhkan motivasi dan semangat belajar bagi setiap siswa.
4. Peneliti, agar dapat digunakan sebagai masukan pengetahuan pada diri peneliti sehingga diharapkan suatu saat dapat diterapkan saat mengajar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan Penelitian tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Model pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Pembelajaran Matematika di SD serta Uraian Materi Terkait Penelitian.

Bab III Metode penelitian terdiri atas setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri atas simpulan dan saran-saran.